

Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan

Amalia Nur Islami¹, Ika Ari Pratiwi², Erik Aditiya Ismaya³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Article Info

Article history:

Received : 20 Februari 2022

Publish: 11 Maret 2022

Keywords:

Child's Behavior

Social Interaction

Single Parent

Info Artikel

Article history:

Diterima : 20 Februari 2022

Publis : 11 Maret 2022

Abstract

The government seeks to realize quality education by improving the quality of human resources through education, in the learning process, supporting facilities and infrastructure are needed in the form of human resources, learning media and the potential of students. The results of interviews with classroom teachers indicate that there are ineffective study habits. Reflected before the learning process, the teacher prepares students and asks students to issue textbooks for the subjects to be studied. The aims of this study are as follows: 1) To examine the relationship between study habits and social studies learning outcomes for fourth grade students in Tunjungharjo Village, Tegowanu District, Grobogan. 2) Describe the relationship between study habits and social studies learning outcomes for fourth grade students in Tunjungharjo Village, Tegowanu District, Grobogan. There is a positive and significant relationship between study habits and social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN Tunjungharjo 1 and SDN Tunjungharjo 2, Tegowanu District, which is indicated by a correlation coefficient of 0.641 with a strong level of relationship between study habits and social studies learning outcomes because it is in the 0.60 interval. -0.799 with a contribution of 41.1% and 58.9% influenced by other factors not included in this study. Shown by a correlation coefficient of 0.721 with a strong level of relationship between study habits and learning facilities with social studies learning outcomes because it is in the interval 0.60-0.799 with a contribution of 52% and 48% influenced by other factors not included in this study.

ABSTRACT

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan, pada proses pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa sumber daya manusia, media pembelajaran dan potensi peserta didik. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang belum efektif. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. 2) Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan tingkat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS karena berada pada interval 0,60-0,799 dengan kontribusi sebesar 41,1% dan 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dengan tingkat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS karena berada pada interval 0,60-0,799 dengan kontribusi sebesar 52% dan 48% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Amalia Nur Islami,

Universitas Muria Kudus

Email: 201733120@std.umk.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa : Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Sedangkan menurut fungsinya yang tertuang pada PP No 19 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Pemerintah berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan. Pendidikan ini bertujuan agar seseorang mampu berkembang secara optimal dalam setiap tahapan kehidupannya (Sari, 2021). Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila didukung dengan adanya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta pelajar atau disebut dengan kurikulum.

Penelitian ini di fokuskan pada kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang optimal. Masalah tersebut nampak pada nilai Ulangan semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal dan sebagian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, penguasaan konsep mata pelajaran tersebut harus diajarkan sedetail mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan? Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menguji hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan. Mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini perlu adanya ruang lingkup pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengertian kebiasaan belajar, dimensi kebiasaan belajar, aspek kebiasaan belajar, pembentukan kebiasaan belajar dan manfaat kebiasaan belajar.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat hasil belajar siswa kelas IV di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan.

Pengertian hasil belajar, hakikat pembelajaran, hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada ranah kognitif yang diambil dari nilai formatif pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

3. Materi IPS kelas IV semester 1 pada tema 2 sub tema 2 yaitu pada kompetensi dasar Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/Kabupaten sampai tingkat provinsi. Indikator Pencapaian Kompetensi 3.2.2 Menjelaskan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/Kabupaten sampai tingkat provinsi.

Definisi operasional dalam penelitian ini disampaikan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan konstruksi yang jelas arah penelitian dan membuka kemungkinan bagi orang lain menguji lembar hasil penelitian.

Kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu secara konsisten sehingga akan menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Tentu kebiasaan belajar ini terlaksana karena siswa merasa termotivasi. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar (Sari, 2021). Kebiasaan belajar siswa mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman proses pembelajaran yang menyangkut empat kompetensi inti yaitu KI1 kompetensi spiritual, KI2 kompetensi sosial, KI3 Kompetensi pengetahuan dan KI4 kompetensi keterampilan.

Indikator hasil belajarnya adalah pembuatan jadwal pelajaran, membuat catatan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, belajar mandiri dan metode belajar. IPS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, ilmu politik, arkeologi, dan sebagainya dengan bidang bahasan manusia dan lingkungannya yang dapat melahirkan warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Aspek IPS meliputi budaya, kebutuhan materi, kehidupan, norma dan peraturan dan sikap.

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta sebagai wahana untuk mendidik dan mengajar siswa usia 7-12 tahun. Dalam pendidikan ini sekolah dasar yang menjadi obyek dan subyek penelitian adalah sekolah dasar yang ada di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Sudjana (2014:28), menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat Crow and Crow dalam Hamdani (2010:21) mengemukakan bahwa, belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.

Syah (2009:63), menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Majid (2009:225) mengemukakan bahwa, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Hamalik (dalam Hamdani, 2011:20) menyatakan bahwa belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita, berarti kebiasaan merupakan salah satu komponen dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan pada setiap individu dimana perubahan itu berbentuk dari perilaku. Perubahan yang terjadi pada setiap individu diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

Slameto (2013:82), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”

Burghardt dalam Muhibbin Syah (2009:120) menyatakan bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Muhibbin Syah (2009:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada”. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Aunurrahman (2010:185) berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa tunjungharjo Kecamatan tegowanu kabupaten grobogan dari Bulan desember 2021 sampai dengan bulan pebruari 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini kuantitatif korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel.

Penelitian ini akan difokuskan pada hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan meningkatkan beberapa cara meliputi angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai empat pilihan jawaban yang menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:93). Responden diminta untuk memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Variabel kebiasaan belajar dan fasilitas belajar menggunakan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kadang- tidak setuju dan tidak sangat tidak setuju. Uji kebiasaan data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel kebiasaan belajar (X), dan hasil belajar muatan IPS (Y). Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian, dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis dan hasil pengujian hipotesis. Uraianya sebagai berikut:

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tunjungharjo 1 Dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dengan menjadikan seluruh siswa kelas IV sebagai populasi penelitian. Di SDN Tunjungharjo 1 Dan SDN Tunjungharjo 2 terdiri dari 2 SD dengan jumlah siswa 78 siswa. Rincian jumlah siswa pada masing-masing SD yaitu SDN Tunjungharjo 1 berjumlah 38 siswa, Tunjungharjo 2 berjumlah 40 siswa. Lokasi SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 terletak di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu kedua SDN lokasinya berdekatan.

Penelitian di SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 dilaksanakan selama 5 hari

3918 / *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan (Amalia Nur Islami)*

yaitu pada tanggal 25, 26, 27,29 dan 30November 2021. Penelitian dilaksanakan setelah sebelumnya meminta ijin kepada kepala sekolah masing-masing sekolah dasar. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data awal dengan guru kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu kegiatan pembelajaran siswa belum optimal. Salah satunya karena lingkungan siswa belum sepenuhnya mendukung mendukung. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dalam penelitian ini, deskripsi data yang dipaparkan meliputi kebiasaan belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IVSDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu.

Data variabel kebiasaan belajar (X1) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 55 butir pernyataan dan dibagikan kepada 78 responden yaitu siswa kelas IVSDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu. Dalam perhitungan deskripsi data kebiasaan belajar, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 19. Hasil perhitungan analisis deskriptif variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi Variabel Kebiasaan belajar

Statistics		
lingkungan_sekolah		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		99,35
Median		101,00
Mode		110
Std. Deviation		12,947
Variance		167,627
Range		59
Minimum		60
Maximum		204
Sum		7749

Sumber: Data penelitian diolah menggunakan SPSS

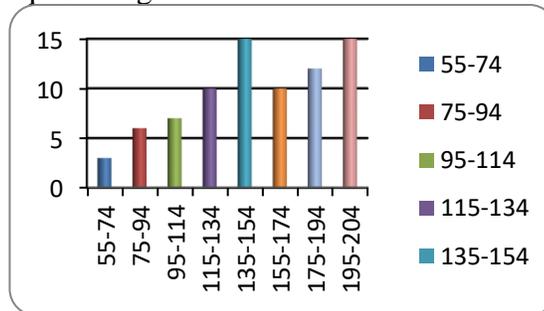
Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mean atau rata-rata sebesar 99,35; median atau titik tengah sebesar 101,00; modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 110; standar deviasi sebesar 12,947; variasi sebesar 167,627; range atau rentang sebesar 59; minimum atau nilai terendah sebesar 60; maximum atau nilai tertinggi sebesar 204; dan sum atau jumlah skor keseluruhan sebesar 14306. Kemudian skor angket kebiasaan belajar diinterpretasikan ke dalam persentase skor angket kebiasaan belajar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Kebiasaan belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
55-74	3	3,8 %
75-94	6	7,7 %
95-114	7	9,0 %
115-134	10	12,8%
135-154	15	19,2 %
155-174	10	12,8%
175-194	12	15,4 %
195-204	15	19,2%
Total	78	100%

Sumber data yang diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa frekuensi skor angket kebiasaan belajar pada interval 55-74 terdapat 3 siswa (3,8%), interval 75-94 terdapat 6 siswa (7,7%), interval 95-114 terdapat 7 siswa (9,0%), interval 115-134 terdapat 10 siswa (12,8%), interval 135-154 terdapat 15 siswa (19,2%), interval 155-174 terdapat 10 siswa (12,8%), interval 175-194 terdapat 12 siswa (15,4%), interval 195-204 terdapat 15 siswa (19,2%). Skor angket kebiasaan belajar pada tabel 4.2 disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Distribusi Skor Angket Kebiasaan belajar
Sumber data yang diolah tahun 2021

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data pengujian hipotesis dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kebiasaan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik fisik maupun nonfisik di dalam lembaga pendidikan formal secara sistematis yang terikat oleh aturan-aturan dan disepakati sebagai pedoman dan dapat melaksanakan proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kebiasaan belajar yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa (Karwati dan Priansa, 2015:267).

Penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada 78 siswa sebagai sampel penelitian. Angket terdiri dari 55 butir pernyataan. Indikator kebiasaan belajar diambil dari pendapat Slameto (2013:64) yang meliputi (1) Pembuatan jadwal, (2) membuat ringkasan, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) Belajar mandiri, (7) metode belajar.

1. Pembuatan jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur disiplin.

Menurut Djamarah 2008: 24, cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut. a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain. b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari. c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari. d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar

dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam hari atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari. e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa indikator pertama pembuatan jadwal berada pada kategori sangat baik terbukti skor rata-rata 84 artinya siswa selalu menyusun jadwal belajar dengan baik dan menggunakan waktu belajar sesuai dengan jadwal belajar yang disusunnya. Bahwa indikator Pembuatan Jadwal Dan Pelaksanaan

Belajar pada kategori sangat baik sebesar 45 siswa (57,7%), kategori baik sebesar 24 siswa (30,8%), kategori cukup 9 siswa (11,5%), dan kategori kurang sebesar 0 siswa (0,00%).

2. Membuat ringkasan

Ringkasan adalah penyajian karangan atau peristiwa panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Ringkasan bisa juga disebut sari karangan tanpa hiasan. Ringkasan bisa ditemui pada buku, bab, atau artikel.

Menurut Keraf, ahli bahasa ternama Indonesia, ringkasan (Precis) adalah suatu cara efektif untuk menyajikan karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Meringkas adalah keterampilan untuk membuat reproduksi dari hasil karya yang sudah kata. Kata Precis juga memiliki arti 'memotong' atau 'memangkas'.

Maka, arti kata ringkasan sama juga dengan rangkuman. Hasil meringkas, artinya memendekkan cerita atau mengambil intisarinnya saja. Sementara, merangkum artinya menyatukan atau merangkai pokok-pokok pembicaraan, uraian, dan sebagainya.

Dalam membuat ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan yang terperinci harus dihilangkan. Walaupun bentuknya ringkas, namun tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Indikator membuat catatan ringkas pada kategori sangat baik sebesar 35 siswa (44,9%), kategori baik sebesar 30 siswa (38,5%), kategori cukup 10 siswa (12,8%), dan kategori kurang sebesar 3 siswa (3,8%).

3. Indikator mengerjakan tugas

Djamarah (2006) menyatakan bahwa pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Sudjana (2005) mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok. Teknik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melakukan latihanlatiha selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru.

Sudjana (2005) menyatakan berberapa langkah-langkah dalam melaksanakan metode pemberian tugas yaitu: 1. Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: a. Tujuan yang akan dicapai b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut c. Sesuai dengan kemampuan siswa d. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 2. Langkah Pelaksanaan Tugas a. Diberikan pengawasan dan bimbingan oleh guru b. Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja c. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain d. Dianjurkan siswa agar mencatat hasilhasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis 3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas a. Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya b. Ada tanya jawab/diskusi di kelas c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Indikator mengerjakan tugas dengan siswa terdiri dari tujuh butir pernyataan yaitu item nomor 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 86. Indikator mengerjakan tugas pada kategori sangat baik sebesar 50 siswa (64,1%), kategori

baik sebesar 17 siswa (21,8%), kategori cukup 11 siswa (14,1%), dan kategori kurang sebesar 0 siswa (0,00%).

4. Indikator konsentrasi mengikuti pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009), konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Surya (2009), konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan siswa pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau memisahkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Sumarno (2004), konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan. Slameto (2003), konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Olivia (2010), konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya pada bahan pelajaran yang sedang dipelajari, mengesampingkan semua hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Indikator konsentrasi mengikuti pelajaran terdiri dari delapan butir pernyataan yaitu item nomor 20,21,22,23,24,25 dan 27. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator konsentrasi mengikuti pelajaran dengan siswa dalam kategori baik dengan rata-rata skor 79. Indikator Konsentrasi Mengikuti Pelajaran pada kategori sangat baik sebesar 20 siswa (25,6%), kategori baik sebesar 39 siswa (50,0%), kategori cukup 18 siswa (23,1%), dan kategori kurang sebesar 1 siswa (1,3%).

5. Belajar kelompok

Hamalik proses kelompok memiliki beberapa karakteristik, antara lain: Tiap individu berhubungan satu sama lain. Tiap individu saling mempengaruhi. Tiap individu memberikan sumbangan pikiran. Tiap individu ikut aktif. Tiap individu mendapat pembagian tugas. Tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal sosial moral. Kelompok bersifat dinamis karena kelompok senantiasa hidup berubah dan berkembang.

Masih Hamalik, pelaksanaan belajar kelompok berangkat dari tujuan, rencana dan masalah tertentu. Belajar kelompok dimulai dengan menghimpun sumbang saran semua anggota kelompok. Belajar kelompok juga dilakukan berdasarkan pembagian tanggung jawab antara panitia dan para anggota.

Belajar kelompok juga kata dia menyediakan kesempatan kepada para anggota untuk mempelajari cara berpartisipasi secara efektif, belajar menjadi anggota yang baik, belajar cara berdiskusi, menenangkan ketegangan-ketegangan, menghimpun pemikiran, menerima kepemimpinan, kerja sama demi kebaikan kelompok. Belajar kelompok dilakukan berdasarkan tata kerja demokratis dalam rangka penyaluran pendapat, penyelesaian konflik, dan pembuatan keputusan.

Dikatakan dia, belajar kelompok hendaknya dipimpin oleh pemimpin yang dapat menciptakan kondisi yang menantang tiap anggota agar ingin memberikan pemikirannya yang terbaik dan bekerja sama untuk kepentingan bersama.

Belajar kelompok menuntut penilaian secara berkesinambungan terhadap kegiatan kelompok, kemajuan yang telah dicapai dan hasil yang telah diperoleh serta apakah kelompok telah bekerja dengan baik. Belajar kelompok hendaknya mendorong partisipasi para anggota, bekerja secara efisien dan terjadi perubahan-perubahan konstruktif pada perilaku individu. Belajar kelompok hendaknya memberikan penghargaan kepada anggota kelompok.

Indikator belajar kelompok terdiri dari sepuluh butir pernyataan yaitu item nomor 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 dan 37. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator belajar kelompok dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 84. indikator belajar kelompok pada kategori sangat baik sebesar 42 siswa (53,8%), kategori baik

sebesar 29 siswa (37,2%), kategori cukup 7 siswa (9,0%), dan kategori kurang sebesar 0 siswa (0,00%).

6. Indikator belajar mandiri

Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu : (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.

Indikator belajar mandiri terdiri dari sepuluh butir pernyataan yaitu item nomor 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, dan 47. Hasil analisis deskriptif data penelitian menunjukkan bahwa indikator belajar mandiri dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 83. indikator belajar mandiri pada kategori sangat baik sebesar 42 siswa (53,8%), kategori baik sebesar 28 siswa (35,9%), kategori cukup 7 siswa (9,0%), dan kategori kurang sebesar 1 siswa (1,3%).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor angket kebiasaan belajar, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu dapat digolongkan dalam kategori sangat baik. Terbukti dari rata-rata skor setiap indikator sebesar 82 yang berada pada interval skor 82-100. Hal ini diartikan bahwa sebagian siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu memiliki persepsi yang tinggi terhadap item pernyataan kebiasaan belajar yaitu metode 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar sesuai jadwal. 2) membuat catatan, 3) mengerjakan tugas, 4) konsentrasi mengikuti pelajaran, 5) Belajar kelompok 6) belajar mandiri.

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa indikator metode mengajar berada pada kategori sangat baik, terbukti dari skor rata-rata sebesar 82. Artinya pelajaran yang disampaikan guru tidak membosankan dan guru selalu menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator pertama pembuatan jadwal berada pada kategori sangat baik terbukti skor rata-rata 84 artinya siswa selalu menyusun jadwal belajar dengan baik dan menggunakan waktu belajar sesuai dengan jadwal belajar yang disusunnya.

Indikator kedua yaitu membuat catatan berada pada kategori sangat baik, terbukti dengan skor rata-rata 83, artinya kegiatan siswa dalam membuat ringkasan catatan dan membuat kesimpulan materi pelajaran sudah sangat baik.

Indikator ketiga yaitu mengerjakan tugas. Indikator ini berada pada kategori sangat baik terbukti dari skor rata-rata 85. Artinya siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan baik dan selalu dikerjakan tepat waktu.

Indikator keempat konsentrasi mengikuti pembelajaran benda pada kategori sangat baik terbukti dengan skor rata-rata 85. Artinya konsentrasi siswa pada waktu mengikuti proses belajar mengajar sangat baik, antusias dan memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam diskusi kelas.

Indikator kelima belajar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 84 artinya siswa di sekolah dan di rumah selalu belajar kelompok sesuai dengan kelompoknya yang berdekatan dengan tempat tinggalnya.

Indikator keenam belajar mandiri berada pada kategori baik rata-rata skor 83 artinya siswa memiliki kemandirian dalam belajar di rumah dengan selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dan belajar ringkasan materi guru.

Berdasarkan perhitungan tiap indikator dari variabel kebiasaan belajar, indikator tertinggi yaitu mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas pekerjaan rumah memiliki peran terbesar dalam kebiasaan belajar.

Hasil Belajar IPS

Hasil belajar merupakan keseluruhan perilaku yang terjadi pada individu, baik pada ranah
3923 / *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Tunjungharjo Kecamatan Tegowanu Grobogan (Amalia Nur Islami)*

kognitif, afektif dan psikomotor setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar IPS merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data hasil belajar IPS menggunakan dokumentasi berupa nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,30. Artinya dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu termasuk kedalam kategori memuaskan atau B mengacu pada pedoman konversi skala-5 beserta kriteria penilaian hasil belajar menurut Poerwanti (2009:6-18).

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_{a1} yang berbunyi ada hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu dinyatakan diterima. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu. Semakin baik kebiasaan belajar, maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Besarnya hubungan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa adalah 41,1% dan 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kebiasaan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan anak untuk meraih hasil belajar IPS yang maksimal. Oleh karena itu, kebiasaan belajar harus kondusif sehingga memberikan kelacaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan perencanaan model jigsaw pada pelajaran IPS berbasis multikultural di SD Kanisius Kudus, 2) menganalisis seberapa besar peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Quantum Teaching berbantuan media aplikasi edmodo dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru, hasil belajar siswa.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan tingkat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS karena berada pada interval 0,60-0,799 dengan kontribusi sebesar 41,1% dan 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Tunjungharjo 1 dan SDN Tunjungharjo 2 Kecamatan Tegowanu yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 dengan tingkat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS karena berada pada interval 0,60-0,799 dengan kontribusi sebesar 52% dan 48% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. R., Subiyantoro, H., & Susanto. (2014). *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Siswa, Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 1 Karangnom Kauman Kabupaten Tulungagung*. STKIP PGRI Tulungagung, 1–16.
- Anggraini, E. (2013). *Hubungan antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Diantoro, Cahyo Tris, Erik Aditia Ismaya, and Eko Widiyanto. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1.1 (2020): 1-6.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Setia Pustaka.
- Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyani, R., & Subkhan. (2014). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Pratiwi, Ika Ari, Mohammad Kanzunnudin, and Wawan Shokib Rondli. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Berbasis Multikultural." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2.1 (2016).
- Sari, W. N. 2021. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14. Retrieved from <https://ulilalbabainstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/6>
- Sari, W., Murtono, M., & Ismaya, E. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.472>